



## Strategi Adaptasi Guru dalam Mengoptimalkan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini

Siti Aisyah

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

e-mail : [aisyahsiti94557@gmail.com](mailto:aisyahsiti94557@gmail.com)

Uswatun Nisa

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

e-mail : [Uswatunnisa@umbjm.ac.id](mailto:Uswatunnisa@umbjm.ac.id)

Muhammad Yusuf

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

e-mail : [muhammad\\_yusuf@umbjm.ac.id](mailto:muhammad_yusuf@umbjm.ac.id)

Noor Baiti

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

e-mail : [noorbaiti@umbjm.ac.id](mailto:noorbaiti@umbjm.ac.id)

**Abstract:** *This study examines teacher adaptation strategies for optimizing early childhood development stimulation at Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kindergarten in Selat District, Kapuas Regency, in response to the challenges of a combined class (Groups A and B). The school adopted this policy due to limitations in student and teacher numbers while striving to provide holistic stimulation across six aspects of child development. A qualitative research method with a descriptive approach was employed to gather findings through in-depth interviews, observation, and documentation. The results reveal differences in adaptation strategies: veteran teachers tend to use an intuitive, whole-class approach supplemented by individual guidance, whereas newer teachers implement differentiated instruction based on digital literacy. Both groups of teachers demonstrate effective coping mechanisms for managing dual workloads utilizing both pragmatic and structural emotional regulation and leveraging distinct forms of social support (family and colleagues). Despite facing fatigue, the teachers maintain professional competence and personal maturity, while continuously striving to improve teaching quality through professional development. These adaptation strategies have proven effective in optimizing developmental stimulation, balancing play with school readiness, and maximizing children's potential across the six developmental domains. The findings underscore the importance of teacher flexibility, adaptability, and psychological resilience in navigating limited facilities and the complexities of early childhood education. The study offers guidance for other early childhood education institutions facing similar challenges.*

**Keywords:** *Teacher Adaptation Strategies, Early Childhood Development Stimulation, Combined Class, Coping Mechanisms, Early Childhood Teacher Competence*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji strategi adaptasi guru dalam mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, sebagai respons terhadap tantangan kelas gabungan (kelompok A dan B). Kebijakan ini diambil sekolah akibat keterbatasan murid dan guru, namun tetap berupaya memberikan stimulasi holistik pada enam aspek perkembangan anak. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggali temuan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan strategi adaptasi antara guru lama yang cenderung intuitif-klasikal dengan bimbingan individual, dan guru baru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis literasi digital. Kedua guru menunjukkan mekanisme koping yang efektif dalam menghadapi beban kerja ganda, baik melalui penenangan emosi pragmatis maupun struktural, serta memanfaatkan dukungan sosial yang berbeda (keluarga dan rekan sejawat). Meskipun menghadapi kelelahan, para guru mempertahankan kompetensi profesional dan kepribadian yang matang, serta terus berupaya meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengembangan diri. Strategi adaptasi ini terbukti mampu mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak, menjaga keseimbangan antara bermain dan kesiapan sekolah, serta memaksimalkan potensi

anak dalam enam aspek perkembangannya. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas, adaptasi, dan ketahanan psikologis guru dalam menghadapi keterbatasan fasilitas serta kompleksitas pembelajaran di PAUD. Implikasi penelitian ini memberikan panduan bagi lembaga PAUD lain yang menghadapi tantangan serupa.

**Kata kunci:** Strategi Adaptasi Guru, Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini, Kelas Gabungan, Mekanisme Koping, Kompetensi Guru PAUD

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang berperan penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya kreativitas. Kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini karena menjadi dasar kemampuan anak dalam berpikir fleksibel, menghasilkan ide baru, memecahkan masalah, serta mengekspresikan gagasan melalui berbagai aktivitas belajar (Ulfah, 2015). Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan berkarya akan mendukung berkembangnya kreativitas secara optimal. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat menstimulasi kreativitas adalah pembelajaran seni karena memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada proses, bukan hanya hasil akhir. Dalam pembelajaran seni, anak memperoleh kesempatan untuk mencoba berbagai teknik, menggunakan beragam media, serta mengekspresikan ide sesuai dengan imajinasi yang dimiliki (Fadillah, 2020).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran seni di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran sering kali didominasi oleh aktivitas yang bersifat monoton, seperti mewarnai atau meniru contoh yang telah disediakan guru, sehingga kesempatan anak untuk bereksplorasi dan menghasilkan karya yang orisinal menjadi terbatas (Hisyam, 2019). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kreativitas anak karena pembelajaran belum sepenuhnya memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kelancaran berpikir, keluwesan, keaslian ide, dan kemampuan mengembangkan gagasan. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan memberikan kebebasan berekspresi kepada anak (Maisari *et al.*, 2018).

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah kegiatan ecoprint, yaitu teknik mencetak motif menggunakan bahan-bahan alam seperti daun dan bunga (Krismawati *et al.*, 2025). Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan anak pada pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar, tetapi juga memberi kesempatan kepada anak untuk memilih bahan, menyusun motif, bereksperimen dengan berbagai bentuk, serta menghasilkan karya yang berbeda sesuai dengan ide dan imajinasinya. Karakteristik kegiatan ecoprint tersebut menjadikannya berpotensi mengembangkan kreativitas anak melalui pengalaman belajar yang bersifat eksploratif dan kontekstual (Munawaroh & Sari, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Penelitian Nurma Aida dan Tatik Ariyati (2025) menemukan bahwa penerapan teknik ecoprint mampu meningkatkan kreativitas anak secara bertahap melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Pertiwi dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan ecoprint berbasis bahan alam dapat menstimulasi kreativitas, ketelitian, dan kemampuan anak dalam mengolah bentuk serta warna. Sementara itu, penelitian Khusnul Fadiah Azzahra dkk. (2024) lebih menekankan bahwa kegiatan ecoprint mampu meningkatkan keterampilan anak dalam memanfaatkan bahan alam. Penelitian Hani Mutiah dkk. (2024) menunjukkan bahwa teknik ecoprint efektif menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini, sedangkan Mira Hapipah dan Melsya Firtikasari (2026) menyimpulkan bahwa kegiatan ecoprint juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak.

Meskipun berbagai penelitian tersebut membuktikan manfaat kegiatan ecoprint, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengembangan motorik halus, keterampilan memanfaatkan



bahan alam, maupun pembentukan karakter dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang secara khusus mengukur peningkatan kreativitas seni anak melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan indikator kreativitas yang terukur serta mengevaluasi peningkatan kemampuan anak pada setiap siklus pembelajaran masih relatif terbatas (Junatama *et al.*, 2025). Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kegiatan ecoprint dalam pembelajaran seni berbasis proyek pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Tamban Baru. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan bukti empiris mengenai efektivitas kegiatan ecoprint dalam meningkatkan kreativitas seni anak melalui tindakan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan (Nur *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kegiatan ecoprint dalam pembelajaran seni serta menganalisis peningkatan kreativitas anak kelompok B di TK Negeri Pembina Tamban Baru melalui penerapan media pembelajaran ecoprint. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran seni yang efektif sekaligus memperkaya kajian mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam strategi adaptasi guru dalam menghadapi kondisi pembelajaran pada kelas gabungan. Sementara itu, studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada pengkajian secara intensif terhadap satu kasus tertentu, yaitu strategi adaptasi guru dalam mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, tindakan, serta proses adaptasi yang dilakukan guru dalam situasi pembelajaran yang nyata (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif karena sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu menerapkan sistem kelas gabungan akibat keterbatasan jumlah guru dan peserta didik. Selain itu, sekolah juga menghadapi keterbatasan sarana pembelajaran sehingga guru dituntut melakukan berbagai bentuk inovasi dalam proses pembelajaran. Karakteristik tersebut menjadikan lokasi penelitian relevan sebagai kasus yang dikaji secara mendalam.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan dipilih karena dianggap memiliki informasi yang relevan mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kelas gabungan. Adapun objek penelitian adalah strategi adaptasi guru dalam mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak usia dini yang meliputi adaptasi metode pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan media pembelajaran, serta mekanisme coping guru dalam menghadapi tekanan kerja (Sugiyono, 2022).

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah, strategi pembelajaran, serta pengalaman guru dalam menghadapi tantangan kelas gabungan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung implementasi strategi adaptasi guru. Dokumentasi berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya digunakan sebagai data pelengkap (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan



peningkatan ketekunan peneliti sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas menerapkan sistem kelas gabungan sebagai bentuk penyesuaian terhadap keterbatasan jumlah peserta didik dan tenaga pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, kebijakan tersebut diambil agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung meskipun jumlah guru dan peserta didik terbatas. Kepala sekolah menyatakan, “Sesuai dengan fakta, karena muridnya sedikit. Gurunya sedikit. Kalau di kelas, biasanya kami langsung berbagi peran. Ada yang lebih fokus mendampingi kelompok A, ada juga yang ke kelompok B. Tapi kami tetap saling koordinasi, jadi pembelajaran tetap berjalan dan semua anak tetap terstimulasi sesuai kebutuhannya.” (Wawancara Kepala Sekolah, Ibu Yuliani Pertiwi, S.E., 19 Mei 2026). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru membagi perhatian, instruksi, dan bimbingan secara adil kepada anak Kelompok A dan Kelompok B sehingga pembelajaran tetap berlangsung kondusif meskipun kedua kelompok belajar berada dalam satu ruang kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan strategi adaptasi antara guru senior dan guru junior. Guru senior lebih mengandalkan pengalaman mengajar melalui pendekatan individual dengan mendatangi setiap anak sesuai kebutuhannya. Sebagaimana diungkapkan oleh guru senior, “Diberi tugas masing-masing dengan kemampuannya masing-masing aja. Didatangi satu-satu kayak itu.” (Wawancara Guru Lama, Ibu Rahmawati, 28 April 2026). Sebaliknya, guru junior menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan target capaian berdasarkan usia anak. Guru junior menjelaskan, “...dengan melihat perkembangan anak dengan menyederhanakan kegiatan inti dan menggabungkan tema yang bisa diterapkan untuk usia kelompok A dan kelompok B, serta membuat aktivitas yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dalam satu kegiatan.” Selain itu, guru juga mengatur pembelajaran melalui pembagian sesi kegiatan agar setiap kelompok memperoleh perhatian yang seimbang, sebagaimana dinyatakan, “Mengaturnya dengan membagi sesi kegiatan, dengan memberi perhatian bergantian pada setiap kelompok. Misalnya A dulu dengan menggunakan kegiatan mandiri, lalu ke B lagi. Agar semuanya anak tetap terstimulasi meskipun kelas harus digabungkan.” (Wawancara Guru Baru, Ibu Misnawati, S.Pd.I., 8 Juni 2026).

Hasil observasi memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menata ruang kelas secara fleksibel, serta membagi perhatian kepada kedua kelompok usia sesuai karakteristik perkembangannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran sederhana, Alat Permainan Edukatif (APE), media digital, serta bahan yang tersedia di lingkungan sekitar untuk mendukung kegiatan belajar. Guru mengembangkan aktivitas bermain, bercerita, bernyanyi, eksplorasi lingkungan, permainan kelompok, dan kegiatan seni sehingga keenam aspek perkembangan anak tetap memperoleh stimulasi secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, guru memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kedua kelompok usia, anak menunjukkan partisipasi aktif selama pembelajaran, serta terjadi interaksi sosial yang harmonis, termasuk anak Kelompok B membantu anak Kelompok A dalam beberapa aktivitas belajar. Selain melakukan penyesuaian strategi pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan mekanisme *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* dalam menghadapi beban kerja akibat sistem kelas gabungan. Guru senior mengakui bahwa kondisi kelas gabungan terkadang memunculkan emosi spontan, “Marah! (tertawa) Bukannya marah, tapi kan terkadang tuh sahai anaknya enggak bisa diatur.” (Wawancara Guru Lama, Ibu Rahmawati, 28 April 2026).

Sementara itu, guru baru lebih memilih memperoleh dukungan sosial dari rekan sejawat, sebagaimana diungkapkan, “Dengan guru... guru yang lain lah, inggih. Heeh, itu aja.” (Wawancara



Guru Baru, Ibu Misnawati, 28 April 2026). Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tekanan kerja, guru tetap mampu menjaga suasana kelas yang aman, kondusif, dan menyenangkan, serta mempertahankan koordinasi antarguru selama proses pembelajaran berlangsung.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi guru menjadi faktor utama dalam menjaga kualitas pembelajaran pada sistem kelas gabungan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Adaptasi yang dilakukan guru tidak hanya berupa penyesuaian metode pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan kelas, pemanfaatan media pembelajaran, serta pemberian stimulasi yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak pada kelompok A dan kelompok B. Temuan ini sejalan dengan pendapat Junatama *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa strategi adaptasi guru merupakan kemampuan profesional dalam memodifikasi proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tetap tercapai meskipun berada pada kondisi yang tidak ideal. Demikian pula Rasmani *et al.* (2021) menegaskan bahwa kemampuan adaptif merupakan bagian dari kompetensi profesional guru yang berperan dalam menjaga mutu pembelajaran PAUD. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan karakteristik yang lebih spesifik dibandingkan penelitian sebelumnya karena adaptasi guru dilakukan dalam konteks kelas gabungan yang menuntut pelayanan terhadap dua kelompok usia dengan kebutuhan perkembangan yang berbeda dalam satu waktu. Kondisi tersebut menjadikan strategi adaptasi bukan hanya sebagai bentuk penyesuaian pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya menjaga pemerataan stimulasi perkembangan pada seluruh peserta didik.

Perbedaan strategi yang diterapkan guru senior dan guru junior memperlihatkan bahwa pengalaman mengajar dan penguasaan teknologi sama-sama memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Guru senior lebih mengandalkan pengalaman empiris dalam membangun kedekatan emosional dengan anak, mengelola dinamika kelas, serta melakukan bimbingan individual secara spontan. Sebaliknya, guru junior lebih memanfaatkan pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan media digital dan variasi aktivitas belajar yang lebih inovatif. Temuan ini mendukung pendapat Maisari *et al.* (2018) bahwa pembelajaran PAUD perlu dirancang secara fleksibel sesuai karakteristik perkembangan anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hisyam (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian Krismawati *et al.* (2025) yang menitikberatkan kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana melalui pemanfaatan bahan daur ulang, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kreativitas media, melainkan juga oleh kemampuan guru mengombinasikan pengalaman pedagogis, diferensiasi pembelajaran, dan pengelolaan kelas gabungan secara bersamaan.

Temuan mengenai penerapan problem-focused coping dan emotion-focused coping menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola tekanan kerja merupakan bagian penting dari profesionalisme pendidik. Guru menyelesaikan berbagai kendala melalui penyesuaian perencanaan pembelajaran, pembagian perhatian kepada kedua kelompok usia, serta pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Di sisi lain, guru menjaga stabilitas emosional melalui dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat, dan keluarga sehingga mampu mempertahankan kualitas interaksi dengan peserta didik. Hasil ini memperkuat penelitian Nur *et al.* (2023) yang menjelaskan bahwa mekanisme coping meningkatkan resiliensi guru dalam menghadapi tekanan kerja. Namun, penelitian ini memberikan temuan yang berbeda karena mekanisme coping tidak hanya berfungsi sebagai strategi mengurangi stres, tetapi juga menjadi dasar munculnya berbagai inovasi pembelajaran yang memungkinkan guru tetap memberikan layanan pendidikan secara optimal pada kondisi kelas gabungan.



Optimalisasi stimulasi terhadap enam aspek perkembangan anak menjadi indikator keberhasilan strategi adaptasi guru dalam penelitian ini. Guru mampu memberikan stimulasi pada aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni melalui kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing kelompok usia. Temuan ini mendukung pendapat Fadlillah (2020) bahwa pembelajaran PAUD harus berorientasi pada perkembangan anak secara holistik dan terintegrasi. Demikian pula Puspitasari dan Ludfi (2024) menyatakan bahwa stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan neurologis anak akan memberikan dampak positif terhadap proses belajar. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian stimulasi holistik tetap dapat dilaksanakan meskipun sekolah menghadapi keterbatasan jumlah guru dan menerapkan sistem kelas gabungan. Dengan demikian, hambatan struktural tidak selalu menjadi penghalang tercapainya tujuan perkembangan anak apabila guru memiliki kemampuan adaptasi yang baik (Yusuf *et al.*, 2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi adaptasi guru dipengaruhi oleh perpaduan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti salah satu aspek, seperti kreativitas media pembelajaran atau manajemen kelas, penelitian ini memperlihatkan bahwa keempat kompetensi tersebut saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pada kondisi kelas gabungan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru PAUD tidak cukup difokuskan pada kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, tetapi juga perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan adaptasi, pembelajaran berdiferensiasi, pengelolaan kelas heterogen, serta penguatan mekanisme coping melalui pelatihan dan pendampingan profesional. Bagi sekolah, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan pengelolaan kelas gabungan, penyediaan program pengembangan guru, dan pembentukan budaya kolaboratif antarguru sehingga kualitas stimulasi perkembangan anak tetap terjaga meskipun menghadapi keterbatasan tenaga pendidik maupun sarana pembelajaran (Baiti *et al.* 2023).

## KESIMPULAN

Strategi adaptasi guru merupakan faktor utama dalam mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak usia dini pada pembelajaran kelas gabungan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Guru mampu melakukan berbagai bentuk adaptasi melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pengelolaan kelas yang fleksibel, pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan, serta pengembangan mekanisme coping dalam menghadapi tekanan kerja. Perbedaan pengalaman mengajar menghasilkan variasi strategi adaptasi antara guru senior dan guru baru, namun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Kreativitas, fleksibilitas, kompetensi profesional, dan ketahanan psikologis menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan guru dalam mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak pada kondisi kelas gabungan.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa lembaga PAUD yang menghadapi keterbatasan sumber daya perlu memperkuat kompetensi adaptif guru melalui pelatihan, pendampingan profesional, serta penyediaan ruang kolaborasi antarguru agar kualitas pembelajaran tetap terjaga. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga PAUD dengan pendekatan kualitatif sehingga temuan yang diperoleh bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga PAUD yang menerapkan kelas gabungan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak lembaga dengan karakteristik yang beragam serta mengembangkan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji efektivitas strategi adaptasi guru terhadap optimalisasi stimulasi perkembangan anak usia dini secara lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, N., Nisa, U., Hasanah, I., & Hanifah, H. (2023). Developing media leaflet to increase parents' understanding of stunting in toddlers. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 6(1), 36-44. DOI: 10.26555/jecce.v6i1.6852
- Fadlillah, Muhammad, (2020), *BUKU AJAR KONSEP DASAR PAUD - Bintangpusnas Edu, Bintang Puspemas Edu* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)  
<https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK53555/buku-ajar-konsep-dasar-paud>
- Krismawati, M., Dea, D., Agustina, R., Priscila, J. M., Rumbekwan, J. I., & Yusup, W. B. (2025). Kreativitas Guru PAUD dalam Menghadapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di TK Negeri Pembina Jekan Raya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 9.  
<https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1804>
- Mohamad Hisyam, Iman Nurjaman, (2009). *Strategi Belajar Mengajar Di PAUD*. (Jakarta: Akademia)
- Munawaroh, Fatia Zahra, and Dwi Undaya Sari, (2025). 'Strategi Guru PAUD Mengatasi Keterbatasan Alat Permainan Edukatif Untuk Perkembangan Anak Di TK NUR ALIFA', *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 44–58  
<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v5i1.2539>
- Nisa, U. (2021). Stigma Disabilitas di Mata Orang Tua Anak Difabel di Yogyakarta. *Inklusi*, 8(1), 75-88. <https://doi.org/10.14421/ijds.080106>
- Nur, Maulida, Novita Sari, and Havid Surya, (2023). 'Coping Stress Guru PAUD Di Sekolah Reguler Yang Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 6730–40 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5466>
- Puspitasari, Nita, and Ludfi, (2024). 'Integrasi Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini', *A*, 1, 16–29 <<https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/abatatsa/index>>
- Rasmani, Upik Elok Endang, Anayanti Rahmawati, Warananingtyas Palupi, Jumiati moko Jumiati moko, Nurul Shofiatin Zuhro, and Anjar Fitrianiingtyas, (2021). 'Manajemen Soft Skills Guru Dalam Menguatkan Mutu Pembelajaran Di PAUD', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 886–93 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584>
- Rozan Taqi Junatama, Muhammad Zakry Ramadhan, and Gusmaneli Gusmaneli, (2025). 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Adaptif Pada Pendidikan Islam Di Era Merdeka Belajar', *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2, 23–35  
<https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i1.794>
- Sri Maisari, S.Pd, Ma'fiyatun Insiyah, S.Pd, Ajeng Ninda Uminar, S.Pd , dan Inayatul Maula, S.Pd. (2018), *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence* (Wonosobo, Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi)
- Sugiyono, Prof. Dr. (2022), *Metologi Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif Dan Re&D*, edisi 27 (Bandung: ALPABETA)
- Ulfah, Maulidya, (2015), "*Manajemen PAUD*" (Bandung: Remaja Rosdakarya) utaminingtyas, Farida, (2019). 'Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan the Effect of Giving the Stimulation in Developing of 12-24-', *Jurnal Kebidanan*, XI, 27-117, [http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)
- Yusuf, M., Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2025). Peran Quality Of Work Life Dalam Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 8-13.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/jmpd.v2i2.7337>

